

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya seni merupakan sebuah media untuk menuangkan ide, gagasan, imajinasi, dan ekspresi diri seseorang sehingga dapat diapresiasi oleh audiens. Proses perancangan karya seni tersebut membutuhkan beberapa tahapan proses kreatif yang dimulai dari pencarian ide, penentuan konsep, dan tahap perwujudan. Penciptaan Tugas Akhir dengan judul “Penerapan Pamor Tiban dalam Pisau Belati” telah melewati tahapan proses kreatif tersebut sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Dalam visualisasi karya logam penulis memiliki ciri khas dengan bentuk-bentuk yang sudah ada namun memiliki nilai tradisi serta penggambaran kehidupan sehari-hari menjadi faktor utama pembuatan karya tersebut. Pisau belati pamor dirancang secara ergonomis, artinya mampu memberi kenyamanan serta keamanan bagi pemakainya dalam memenuhi fungsinya, yakni sebagai senjata tajam baik sebagai pisau potong maupun pisau tusuk. Pembuatan pisau belati Pamor selain mengacu pada fungsi praktis, juga mempertimbangkan aspek estetis, yaitu bentuknya maupun jenis pamornya.

Penciptaan karya ini merupakan upaya menjaga tradisi seni tempa Tosan Aji, serta ingin menyampaikan nilai-nilai tradisi yang terdapat dalam pembuatan Pamor dalam bentuk pisau belati, sebagaimana diketahui bahwa pisau merupakan alat yang sangat dekat dengan kehidupan manusia atas peran serta fungsinya sebagai alat bantu sehari-hari, baik itu sebagai benda fungsi maupun sebagai benda seni yang dinikmati keindahannya.

B. Saran

Pada proses pembuatan karya ini tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa perubahan desain. Perubahan tersebut karena ketidaksesuaian pada proporsi bentuk desain, maka pada proses pembuatan selanjutnya harus dipikirkan lebih matang dan didiskusikan dengan seseorang yang biasa berkuat dengan proses pembuatan secara nyata atau seorang pandai besi yang mempunyai keahlian serta berpengalaman.

Pengenalan tentang karakter bahan menjadi hal mutlak untuk diketahui bagi para seniman/ pembuat pisau pamor maupun para pengguna. Tidak saja material bilah, namun material gagang pisau pamor pun menjadi pertimbangan sepenuhnya kualitas pisau pamor yang akan dicapai. Ada berbagai seri besi maupun baja. Misalnya jenis besi tuang, besi tempa, besi gubal, dan sebagainya. Ada juga jenis baja ATS 34, O1, D2, D3, baja krom (*stainless steel*), dan sebagainya. Masing-masing seri besi maupun baja memiliki karakter unik yang harus dipahami peruntukannya serta perlakuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A. A. M. 2004. *Estetika, sebuah pengantar, masyarakat seni pertunjukan Indonesia bekerja sama dengan Arti*: Bandung
- Ford, Roger, et. al. 2006. *Weapon: A Visual History of Arms and Armor*. DK Adult: New York.
- Gustami, Prof. SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Karya*, Pratista: Yogyakarta.
- Kartika, Dharsono Sony. 2008, *Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Palgunadi, Bram. 2008. *Disain Produk; Aspek-aspek Disain*, ITB, Bandung.
- Raharjo, Timbul. 1991. *Modul Praktek Teknik Produksi Kriya Logam*. BP: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Smith, Hazel dan Dean, Roger T. 2009. *Practice-Led Research, Research-Led Practice in the Creative Arts*. Edinburgh University Press: Edinburgh.
- Soedarso, Sp. 2006. *Trilogi Seni "Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni"*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- _____. 1990. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana: Yogyakarta
- Wibawa, Prasida. 2008. *Pesona Tosan Aji*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

DAFTAR LAMAN

<https://historia.id/asal-usul/articles/hati-hati-dengan-belati-DAIpw>

<https://duniakeris.com/pamor-miring-mlumah-puntiran-luluhan-rekan-tiban/>